

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
MATERI SISTEM PERNAFASAN MANUSIA
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL**

Ahmad Arifin Zain, Widya Pratiwi, Johar Alimuddin
STKIP Majenang, Cilacap, Indonesia

Diterima : 10 Oktober 2023

Disetujui : 12 Desember 2023

Dipublikasikan : Januari 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar IPA materi organ pernafasan manusia melalui media audio visual pada siswa kelas V. Metode penelitian deskriptif, bentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pra siklus adalah 50 dengan ketuntasan 20 %. Nilai rata-rata Siklus I adalah 65 dengan ketuntasan 35 %. Dan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 86 dengan tingkat ketuntasan mencapai 95 %. Rata-rata nilai dari pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan, yang berarti ada peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci : Peningkatan Hasil Belajar, Organ Pernafasan Manusia, Media Audio Visual

Abstract

This research aims to determine whether there is an increase in science learning outcomes regarding human respiratory organs through audio-visual media for class V students. The research method is descriptive, a form of classroom action research carried out in 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and analysis and reflection. Based on the research results, the average pre-cycle score was 50 with 20% completeness. The average score for Cycle I is 65 with 35% completeness. And in cycle II the average score was 86 with a completion rate of 95%. The average score from pre-cycle, cycle I and cycle II shows an increase, which means there is an increase in learning outcomes.

Keywords: Improving Learning Outcomes, Human Respiratory Organs, Audio Visual Media

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang terintegrasi dengan mata Pelajaran lainnya dalam kurikulum pendidikan di Indonesia pada jenjang SD/MI. Pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemahaman alam sekitar. Pembelajaran IPA bagi siswa

untuk menyelidiki dan meneliti alam sekitarnya, karena melalui pembelajaran IPA siswa dilatih untuk berfikir, melakukan pengamatan dan melakukan percobaan. Pada pembelajaran IPA di sekolah sebagian guru sudah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran namun masih ada sebagian

guru yang belum menggunakan dan menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan

Haqiqi, (2018) menyatakan penyebab kesulitan siswa dalam belajar IPA di pengaruhi oleh faktor internal yang meliputi bakat, minat, motivasi dan intelegensi sementara faktor eksternal meliputi fasilitas, sarana dan prasarana sekolah, guru dan aktivitas siswa. Pendapat lain menyatakan yang mempengaruhi belajar. Hasil penelitian lain menyatakan faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa pada muatan IPA di Sekolah dasar adalah sikap siswa saat belajar, motivasi dan kesehatan fisik, sementara faktor eksternal yang mempengaruhi adalah variasi guru dalam mengajar, sarana dan prasarana serta perhatian orang tua (Dina Fitriana et al., 2023)

Ada beberapa faktor yang penulis temukan di lapangan bahwa : (1). Guru kurang bervariasi dalam menggunakan Metode Pembelajaran. (2). Guru tidak memakai alat atau media dalam Pembelajaran IPA sehingga rata - rata siswa masih kurang mengerti dalam Pembelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia. (3). Siswa merasa kesulitan belajar karena pembelajaran masih monoton sehingga tidak tertarik untuk belajar IPA.

Kurang tertariknya siswa karena kurangnya kemampuan guru dalam

membuat media, sehingga dapat membuat siswa bersifat acuh tak acuh terhadap materi pembelajaran yang diberikan, dan akibatnya siswa bersifat pasif. Diperlukan adanya media pembelajaran bervariasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penggunaan media yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Mengacu pada pendapat dari (Haqiqi, 2018; Dina Fitriana et al., 2023; dan Slameto, 2010) semuanya menyinggung faktor guru dalam faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran. Hal ini menunjukkan guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran IPA hal ini terkait pemilihan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA.

Guru masih kurang dalam hal penggunaan media pembelajaran yang menarik. Nur Jannah et al., (2020) menyatakan kelemahan yang terjadi pada pembelajaran IPA pada dasarnya karena kurangnya eksplorasi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar. Guru perlu memilih media yang tepat dan menarik agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan optimal. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran.

Melalui media pembelajaran, bahan pelajaran dapat membantu siswa memahami materi pelajaran. Adanya media dapat mendorong kelancaran proses belajar mengajar yang terjadi. Dalam standar proses untuk pendidikan dasar dituliskan bahwa guru diwajibkan membuat ataupun menyiapkan media pembelajaran. Agar materi dapat ditangkap secara baik oleh siswa maka guru dituntut untuk kreatif dalam membuat media, apalagi siswa tingkat SD/MI adalah usia pembelajar yang aktif, Piaget meyakini bahwa anak tidak hanya melihat dan mengingat apa-apa yang mereka lihat dan dengar. Sebaliknya, mereka secara natural memiliki rasa ingin tahu tentang dunia mereka dan secara aktif berusaha mencari informasi untuk membantu pemahaman dan kesadarannya tentang realitas dunia yang mereka hadapi itu (Desmita, 2014)

Peserta didik membutuhkan bantuan benda-benda konkret sebagai media untuk membantu memahami penjelasan sebuah materi yang disampaikan oleh guru. Berangkat dari pemikiran Piaget maka dibutuhkan suatu media pembelajaran. Media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang berarti perantara atau penghantar. Istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sumber dan sebuah penerima. Menurut Bovee media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan

(Hujair AH Sanaky, 2013). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Hujair AH Sanaky, 2013).

Adapun manfaat media pembelajaran menurut Kemp & Dayton dalam Azhar Arsyad adalah sebagai berikut

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis;
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra manusia;
- 3) Menimbulkan gairah belajar siswa;
- 4) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
- 5) Memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya;
- 6) Dapat memberikan persepsi yang sama bagi peserta didik (Azhar Arsyad, 2014).

Pembelajaran yang dilakukan guru juga harus sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Sebab perkembangan zaman yang begitu pesat dan cepat menuntut manusia juga berubah dalam berabagai hal. Sekolah harus bisa membuat peserta didiknya beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya sekedar tempat membuang-buang waktu menuju masa dewasa. Salah satu cara untuk dapat mengikuti perkembangan yang terus menerus terjadi yaitu dengan membiasakan peserta didik mengenal IT. Melalui media audio visual sebagai media pembelajaran,

harapannya dapat memperjelas materi yang masih abstrak.

Media audio visual sangat penting dalam pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah agar siswa dapat belajar secara mandiri, sehingga guru perlu memilih ataupun mengembangkan media pembelajaran audio visual dapat yang dapat menambah pengalaman belajar siswa (I Gusti Ayu Putu Sintya Hendrayani et al., 2023; Purbayanti et al., 2020). Media audio visual sebagai media pembelajaran menekankan pada pemahaman secara konkrit. Proses ini akan membuat pemahaman yang dimiliki menjadi lebih lama dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Harapannya dengan penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan guru dalam pembelajaran.

Materi sistem pernapasan tidak mudah untuk diajarkan secara konvensional karena tidak bisa dilihat langsung oleh siswa. Pada materi sistem pernapasan, kesulitan yang dihadapi guru adalah karena bagian lara pernapasan bersifat abstrak sehingga penyajian pembelajarannya harus konkrit (Husna Salamah et al., 2021). Salah satu media yang dapat digunakan agar anak memahami konsep pernapasan dan bisa melihatnya secara langsung adalah media audio visual.

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan (1) Bagaimana penerapan media audio visual dalam pembelajaran materi organ pernafasan manusia? (2) Apakah melalui penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar organ pernafasan manusia pada siswa kelas V SD.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui dan menjelaskan penerapan media audio visual dalam pembelajaran materi organ pernafasan manusia. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan penggunaan media dalam pembelajaran materi organ pernafasan manusia.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif. Bentuk penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam suatu proses berdaur/bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmis S. dan M.C. Tanggrat (dalam Kartini) yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi yang ada mencari solusi dalam memecahkan

masalah yang dihadapi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik dan lebih efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal (Kartini, 2002).

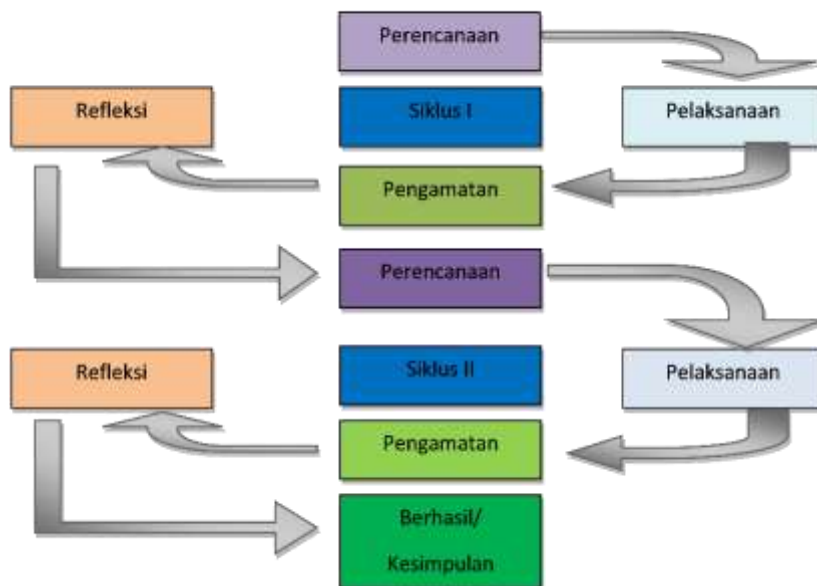
Subyek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar dan siswa Kelas V SD yang berjumlah 20 siswa. Siswa di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang. Obyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa.

Jenis data yang didapatkan yaitu data kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif berupa hasil belajar siswa, sedangkan data kualitatif meliputi respon, opini, dan pendapat siswa tentang intervensi yang diterapkan serta tanggapan

observer dalam mengamati seluruh rangkaian proses pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di MI Ma'arif NU Kramat.

Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan pengukuran. Alat pengumpul data adalah lembar observasi dan angket. Tehnik Analisa data kuantitatif akan diolah melalui analisa deskriptif, sedangkan data kualitatif akan diolah dalam bentuk paparan narasi yang menggambarkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini mengikuti prosedur kerja dalam bentuk siklus yang dikemukakan oleh (A. Rusna Ristasa, 2004) Secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Diagram Siklus Perbaikan Pembelajaran

Keterangan gambar:

1. Perencanaan siklus/Rencana tindakan

Berdasarkan temuan yang diperoleh. Disusun perencanaan perbaikan pembelajaran. Pada tahap ini hal-hal yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut. 1) Perencanaan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Pengembangan materi, 3) Menyiapkan media pembelajaran, 4) Menyusun instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan siklus/Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan tindakan ini adalah sebagai berikut. 1) Menyiapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, 2) Memberikan apersepsi terkait dengan materi pelajaran, 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan, 4) Memberi permasalahan yang akan di diskusikan masing-masing kelompok, 5) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya, 6) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, 7) Memberikan bimbingan kepada siswa, 8) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi melalui lembar observasi, 9) Melaksanakan evaluasi akhir, 10) Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan 11) Menutup pelajaran dan memberikan tindak lanjut.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dari awal sampai akhir. Observasi bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan. Kekurangan dan kelebihan yang ditemukan bias dijadikan sebagai pedoman dalam tindakan berikutnya agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Evaluasi dilakukan setelah tindakan berlangsung. Evaluasi bertujuan mengetahui nilai siswa berdasarkan pedoman kriteria penilaian. Hasil yang diperoleh ini dapat dijadikan umpan balik dalam menentukan rencana selanjutnya. Observasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a) Mengamati keterampilan proses siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
- b) Memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus I mengenai hasil belajar. Hasil renungan dan kajian tindakan siklus I ini, selanjutnya dipikirkan untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Alternatif ini akan ditetapkan menjadi tindakan baru pada rencana tindakan dalam penelitian tindakan siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Pra Siklus

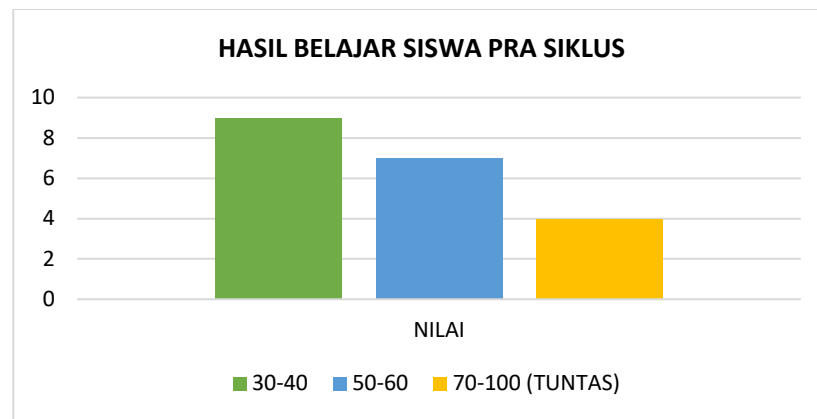
Pembelajaran pada tahap ini guru tidak merencanakan pembelajaran dengan baik, sehingga guru tidak

menggunakan media apapun, guru memberikan materi dengan cara ceramah dan siswa memperhatikan dengan melihat buku siswa. Pada saat pelaksanaan pembelajaran juga tidak ada kerja kelompok dan mengerjakan tugas. Berikut ini adalah Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Tabel 1 Hasil Belajar Pra Siklus

NO	NAMA	NILAI
1	AAF	30
2	ARA	40
3	AT	30
4	AR	50
5	ANN	80
6	ARS	30
7	DF	40
8	DR	40
9	DTS	70
10	DRA	70
11	IA	50
12	IM	60
13	MAF	50
14	MRK	40
15	MA	60
16	MAR	60
17	MGA	50
18	NT	80
19	RL	30
20	VAR	40

Pada tabel 1 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini:



Gambar 2 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas.

2. Siklus I

Berikut adalah tahapan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan guru pada siklus I

a) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi SK-KD
- 2) Membuat RPP
- 3) Menyiapkan media dan alat pembelajaran
- 4) Menyiapkan instrument penilaian sikap, kognitif, dan keterampilan
- 5) Menyiapkan instrument pengambilan data PTK

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. RPP dapat dilihat pada lampiran PTK ini.

c) Pengamatan

Untuk mengamati jalannya pembelajaran peneliti bekerjasama dengan 2 (dua) rekan guru untuk menjadi observer. Pengamatan (observasi) dilakukan dengan berpedoman pada instrument yang telah dibuat untuk mengamati jalannya Langkah-langkah pembelajaran dan mengamati media pembelajaran yang digunakan.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti melaksanakan diskusi dengan observer untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jika ada kekurangan maka akan menjadi catatan untuk kita refleksikan bersama-sama.

d) Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua supervisor terhadap

pembelajaran siklus satu (1) yang sudah dilakukan berdasarkan jurnal pembimbingan dan lembar observasi kinerja guru, kelebihan pembelajaran yang dilakukan adalah: sudah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Namun ada beberapa kelemahan dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Dalam kerja kelompok guru kurang memotivasi siswa dan kurang memuat interaksi antar siswa
- 2) Dalam kerja kelompok belum memuat tugas masing-masing anggota
- 3) Guru belum membimbing siswa melakukan eksperimen IPA
- 4) Perlu membuat LKPD yang lebih HOTS

5) Terkait pencahayaan ruangan dibuat lebih mendukung kejelasan media visual.

6) media harusnya dibuat lebih menarik dan isinya terlihat dengan jelas

e) Hasil Belajar Siklus I

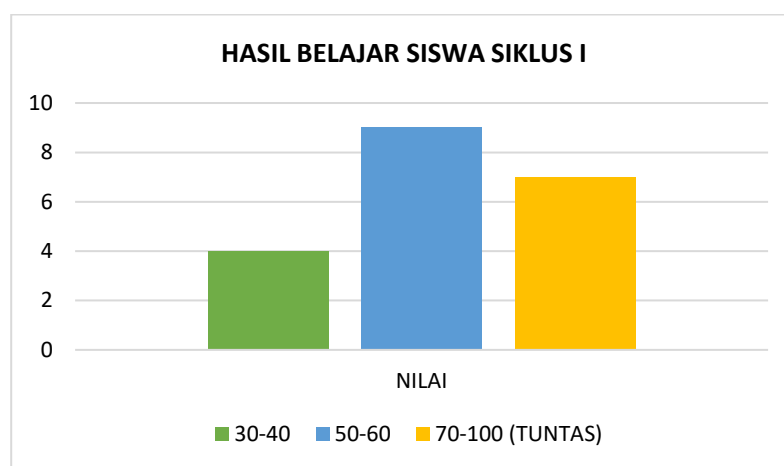
Dari hasil belajar 20 siswa, diperoleh hasil belajar sebesar 65 % belum mencapai KKM dan 35 % yang mencapai KKM. Setelah melaksanakan siklus I ternyata hasil belajar siswa belum mencapai target sehingga harus melaksanakan tindakan pada siklus II dan melaksanakan hasil refleksi pada siklus I. Untuk lebih detail hasil belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 2 dan diagram 3.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

NO	NAMA	NILAI SIKLUS 1	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	AAF	60		√
2	ARA	60		√
3	AT	60		√
4	AR	40		√
5	ANN	90	√	
6	ARS	30		√
7	DF	30		√
8	DR	60		√
9	DTS	100	√	

10	DRA	80	√
11	IA	50	√
12	IM	90	√
13	MAF	50	√
14	MRK	90	√
15	MA	60	√
16	MAR	50	√
17	MGA	60	√
18	NT	100	√
19	RL	40	√
20	VAR	90	√

Pada tabel 2 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini:



Gambar 3 Hasil belajar Siswa pada Siklus 1

3. SIKLUS II

a) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti melaksanakan kegiatan berdasarkan hasil refleksi siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP berdasarkan hasil refleksi
- 2) Menyiapkan media dan alat pembelajaran yang lebih menarik sesuai hasil refleksi
- 3) Menyiapkan instrument penilaian sikap, kognitif, dan keterampilan

- 4) Menyiapkan instrument pengambilan data PTK

b) Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat Bersama teman sejawat dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

c) Pengamatan

Untuk mengamati jalannya pembelajaran peneliti bekerjasama dengan 2 (dua) rekan guru untuk menjadi

observer. Guru tersebut yaitu Sudiri, M.Pd., dan Idris Affandi, S.Pd.I.

Pengamatan (observasi) dilakukan dengan berpedoman pada instrument yang telah dibuat untuk mengamati jalannya Langkah-langkah pembelajaran dan mengamati media pembelajaran yang digunakan.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti melaksanakan diskusi dengan observer untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jika ada kekurangan maka akan menjadi catatan untuk menjadi PR kita Bersama demi kemajuan proses pembelajaran.

d) Refleksi

Beberapa hal yang masih kurang pada pelaksanaan siklus 1 sudah diperbaiki pada siklus kedua. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung tampak siswa lebih bersemangat untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bersikap positif terhadap penggunaan media audio visual.

e) Hasil Belajar Siklus II

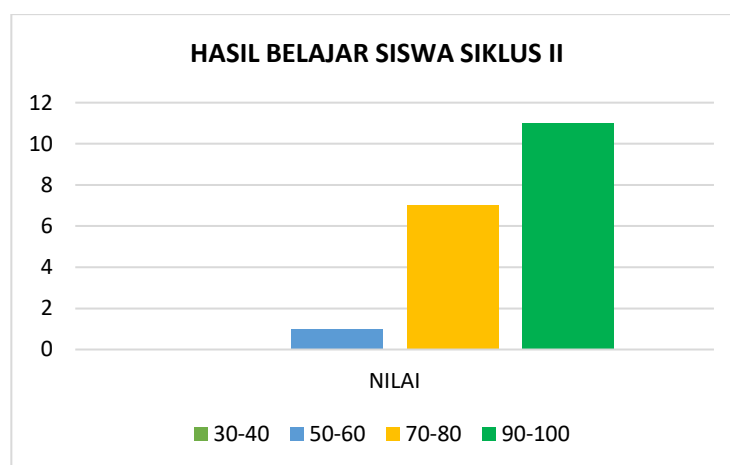
Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II memperoleh hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Hasil belajar pada siklus II secara detail dapat dilihat pada tabel 3 dan gambar 4 berikut ini

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

NO	NAMA	SIKLUS 2	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	AAF	70	√	
2	ARA	90	√	
3	AT	70	√	
4	AR	80	√	
5	ANN	100	√	
6	ARS	90	√	
7	DF	80	√	
8	DR	90	√	
9	DTS	90	√	
10	DRA	70	√	

11	IA	90	√
12	IM	100	√
13	MAF	100	√
14	MRK	100	√
15	MA	70	√
16	MAR	80	√
17	MGA	100	√
18	NT	100	√
19	RL	50	√
20	VAR	100	√

Pada tabel 3 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini.



Gambar 4 Hasil Belajar Siswa Siklus II

B. PEMBAHASAN

Media audio visual sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam penelitian ini juga menunjukkan media audio visual membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V materi sistem pernapasan. Pada akhir siklus II hanya ada 1 siswa yang nilainya belum tuntas, dari yang sebelumnya ada 9 siswa yang belum tuntas di siklus I. Jika di persentasekan maka 55% siswa tuntas pada siklus I dan 95% tuntas. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media audio visual

ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Windasari & Sofyan, 2019) yang menyatakan penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar. Novika (2021) dalam penelitiannya juga menyatakan dari berbagai penelitian tentang penggunaan media audio visual semua menunjukkan pengaruh yang baik. Ada selisih nilai dari penggunaan media audio visual dengan yang tidak menggunakan media audio visual paling tinggi 23,2 dan paling rendah 1,76. Penelitian dari (Ayu Fitri, 2018) menyatakan penggunaan media

audio visual meningkatkan ketuntasan belajar sampai 83%. Penggunaan media audio visual dapat digunakan pada pembelajaran di Sekolah Dasar karena dapat meningkatkan pemahaman konsep (Utami & Julianto, 2013). Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media audio visual sangat baik digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Media audio visual merupakan media yang dapat diintegrasikan dengan berbagai metode dalam pembelajaran. Media audio visual dapat membantu penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. (Niswatu Zahro et al., 2018) dalam penelitiannya mengintegrasikan model *discovery learning* dengan media audio visual, hasilnya siswa mencapai kategori nilai tinggi. Media audio visual juga dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*). Penggunaan NHT berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa (Ni Putu Candra Lestari, 2018). Media audio visual yang diintegrasikan dengan model CIRC berpengaruh tinggi terhadap keaktifan siswa dengan berpengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Sistem Pernapasan di kelas VIII SMPN 8 Palangka Raya (Naufal Irbah et al., 2021).

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sistem pernapasan manusia sangat tepat karena bisa menjelaskan materi tersebut secara konkret dalam bentuk video. Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi sistem pernapasan karena media audio visual dapat memberitahukan informasi dengan lebih ringkas, praktis dan juga jelas, serta dapat diulang kembali oleh siswa kapan saja di mana saja, bagi siswa yang memiliki gawai atau android (Telaumbanua et al., 2022). Penggunaan media audio visual bisa menjadi salah satu alternatif untuk mengajarkan sistem pernapasan agar peserta didik tertarik, antusias dan merasa senang saat belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif NU Kramat pada mata pelajaran IPA materi organ pernafasan manusia pada tahun ajaran 2023/2024.
2. Ada Peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif NU Kramat antara siklus I dan siklus II. Siklus I diperoleh hasil belajar sebesar 65 % belum mencapai KKM dan 35 % yang mencapai KKM. Sementara siklus II dari hasil belajar 20 siswa diperoleh

hasil belajar yang baik dimana hanya 5% yang belum mencapai KKM dan selebihnya yaitu 95% yang sudah mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusna Ristasa. (2004). *Pedoman penyusunan proposal dan penulisan laporan penelitian tindakan kelas*. UT Press.
- Arghob Khofya Haqiqi. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6(1), 37–43.
- Ayu Fitri. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SDN Telukjambe II. *Jurnal Sekolah Dasar: Elementary School Journal*, 1(3), 66–74.
- Azhar Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*. Rajawali.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Dina Fitriana, Laila Aska Fuadiyah, Suri Gafriani, & Arita Marini. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Tinggi Pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(6), 849–855.
- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Kaukaba Dipantara.
- Husna Salamah, N., Nevrita, & Asikin, N. (2021). Analisis Kebutuhan Media Audio Visual Stop Motion Pada Materi Sistem Pernapasan. *Student Online Journal*, 2(1), 407–414.
- I Gusti Ayu Putu Sintya Hendrayani, I Gede Astawan, & Putu Aditya Antara. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Pendekatan Saintifik Materi Sistem Pernapasan Manusia Muatan Pelajaran IPA Kelas V. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11986–12000.
- Kartini. (2002). *Psikologi Umum*. Sinar Baru Algies .
- Naufal Irbah, Z., Septiana, N., & Ayatusa'adah. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Audio Visual Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Sistem Pernapasan Pada Kelas VIII. *JPSP*, 1(2), 171–178.
- Ni Putu Candra Lestari. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 318–325. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Niswatzahro, V., Fakhriyah, F., & Rahayu, R. (2018). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 273–284.
- Novika Dian Pancasari Gabriela. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mahaguru*, 2(1), 104–113.
- Nur Jannah, I., Prasetyawati Diyah Hariyanti, D., & Adhi Prasetyo, S. (2020). Efektivitas Penggunaan

- Multimedia dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 54–59.
- Purbayanti, H. S., Ponoharjo, & Oktaviani, D. N. (2020). Analisis Kebutuhan Video Pembelajaran Matematika Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 156–172.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Telaumbanua, U., Ziliwu, D., & Harefa, A. R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.56248/educatum.v1i1.27>
- Utami, K., & Julianto. (2013). *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Sekolah Dasar*.
- Windasari, T. S., & Sofyan, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.21009/JPD.0101.01>